







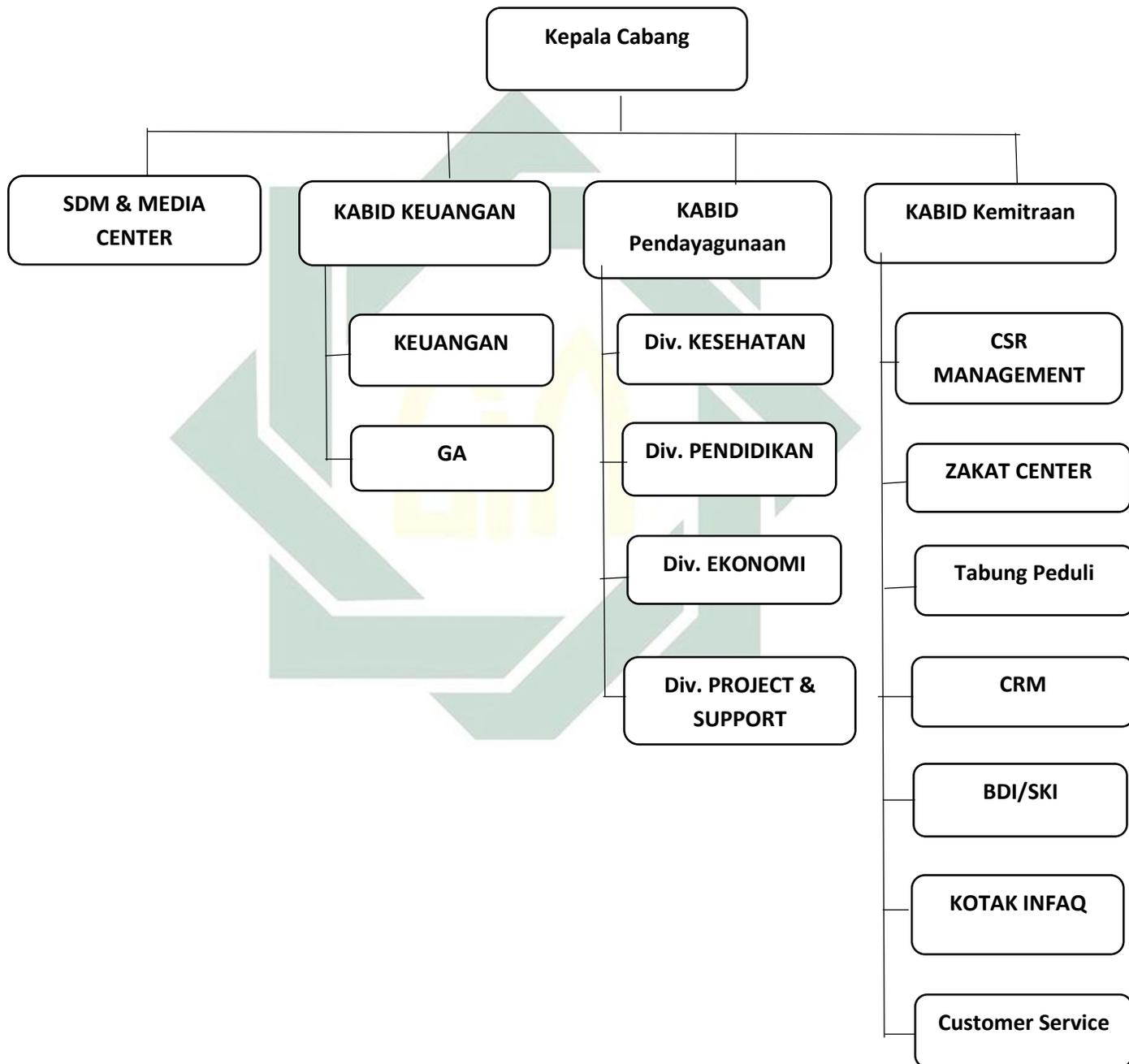






## Bagan 1

## STRUKTUR KELEMBAGAAN PKPU SURABAYA



**Keterangan:**

Kepala Cabang	: Haryono, S.E.
SDM dan Media Center	: Muhammad Azwar Anas, S.Farm.
Kabid. Keuangan	: Elis Julaeha, S.E.
Akutansi	: Muahadah, S.E.
GA	: Fandi
Staff	: Agung Firmansyah
Kabid. Pendayagunaan	: Siti Lutfiyah, A.Md
Kadiv kesehatan	: Wahid Zaenuddin, A.Md
Kadiv pendidikan	: Puput
Kadiv ekonomi	: Nur Cahyono
Project dan support	: Herman
Kabid. Kemitraan	: Deny Ferdiansyah
Kadiv CSR Management	: Deny Ferdiansyah
Kadiv Zakat Center	: Muhammad Fehri
TAPE	: Muhammad Agus Salim



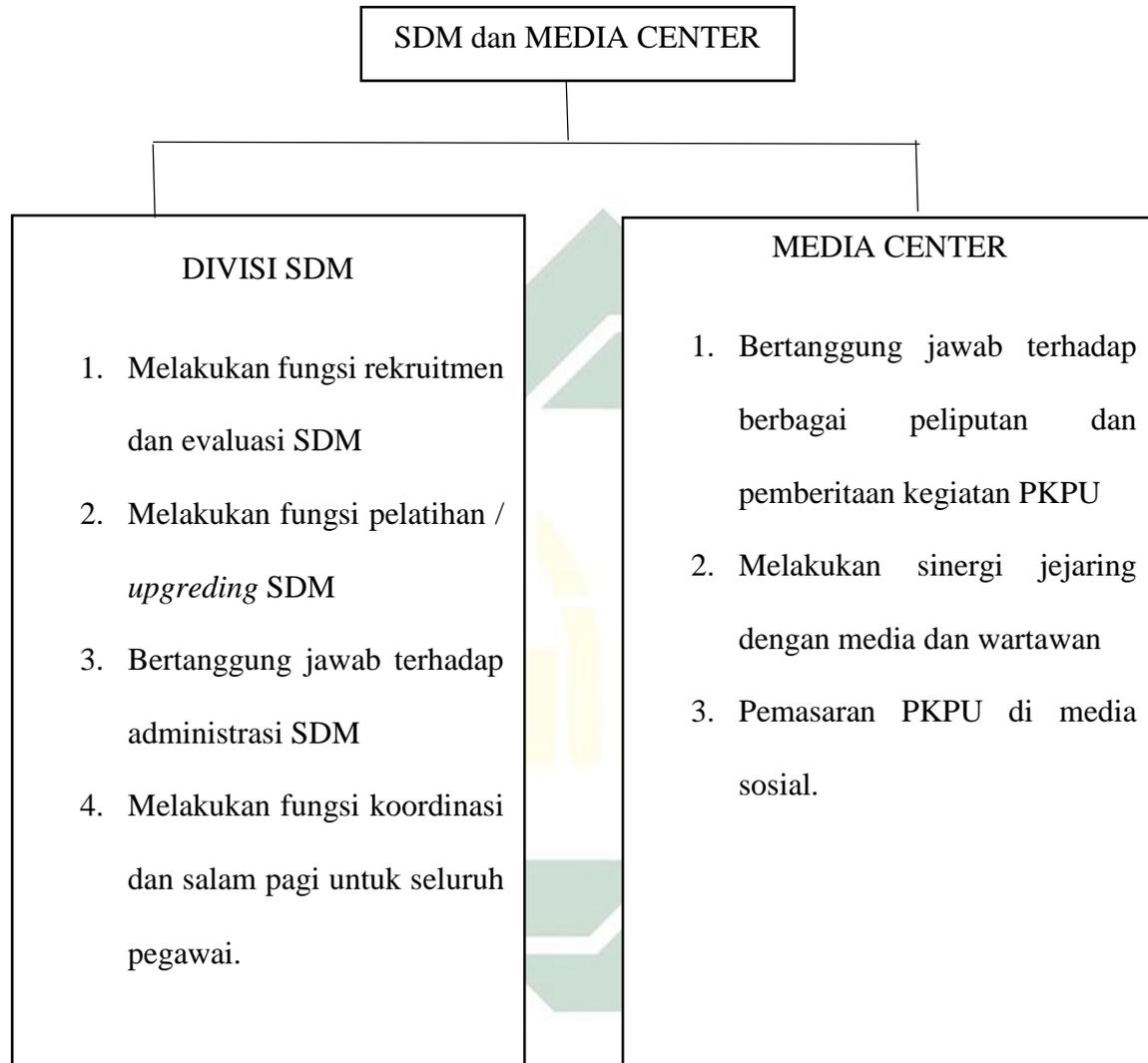
## Bagan 2

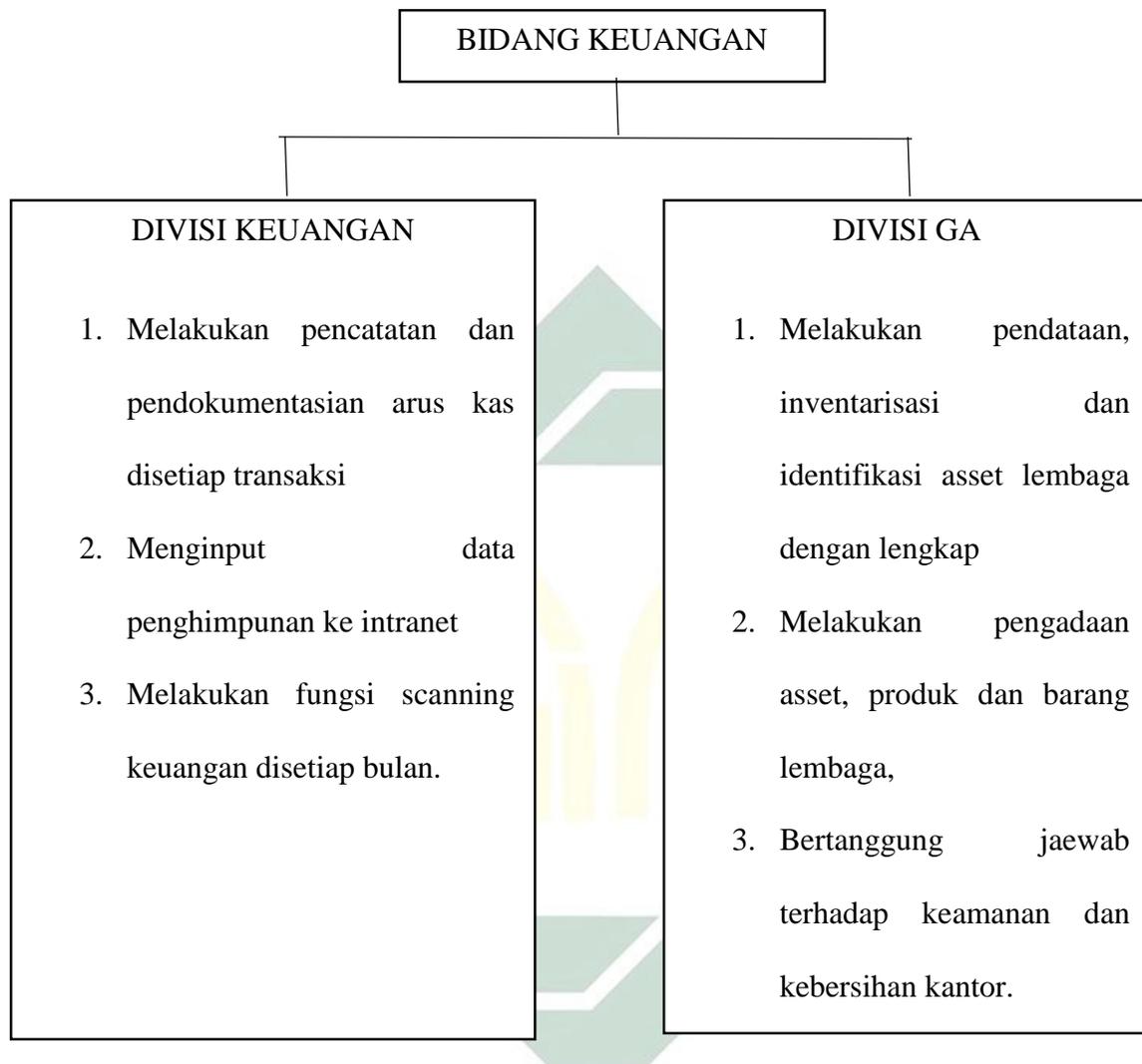
## KEPALA BIDANG

1. Bertanggung jawab terhadap proses pencapaian target kerja bidang
2. Melakukan Fungsi Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi bidang
3. Melakukan pendampingan kerja ke level staf di bawahnya
4. Melakukan fungsi koordinasi dengan bidang yang lain
5. Memberikan laporan secara rutin kepada kepala cabang terkait dengan perkembangan dan kegiatan bidang.

## KEPALA DIVISI

1. Bertanggung jawab terhadap proses pencapaian target kerja divisi
2. Melakukan Fungsi Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi divisi
3. Melakukan fungsi koordinasi dan membantu *support* kerja jika diperlukan dengan divisi yang lain
4. Memberikan laporan secara rutin kepada kabid terkait dengan perkembangan dan kegiatan divisi.





BIDANG PENDAYAGUNAAN

DIVISI KESEHATAN	DIVISI PENDIDIKAN	DIVISI EKONOMI	PROJECT & SUPPORT
<p>1. Membuat program kerja kesehatan &amp; rescue dengan memasukkan nilai-nilai keIslaman &amp; nilai budaya PKPU</p> <p>2. Bertanggung jawab terhadap berjalannya program yang telah direncanakan</p> <p>3. Melaporkan pelaksanaan program kepada kabid setiap pekan</p>	<p>1. Membuat program kerja pendidikan dengan memasukkan nilai-nilai keIslaman &amp; nilai budaya PKPU melalui pendampingan</p> <p>2. Bertanggung jawab terhadap berjalannya program yang telah direncanakan</p> <p>3. Melaporkan pelaksanaan program kepada kabid setiap pekan</p>	<p>1. Membuat konsep program ekonomi dengan memasukkan nilai-nilai keIslaman &amp; nilai budaya PKPU melalui pelatihan</p> <p>2. Bertanggung jawab terhadap berjalannya program yang telah direncanakan</p> <p>3. Melaporkan pelaksanaan program kepada kabid setiap pekan</p>	<p>1. Bertanggung jawab melaksanakan pengerjaan <i>project</i> dan <i>support</i> program di divisi pendayagunaan</p> <p>2. Melaporkan pelaksanaan program kepada kabid setiap pekan</p>









permasalahan yang bisa dibiarkan begitu saja. Diperlukan tindakan nyata dan kerjasama oleh setiap lapisan masyarakat dan bank sampah bisa menjadi solusinya.

Timbunan sampah yang terus menumpuk akan berakibat buruk bagi kesehatan lingkungan serta menimbulkan berbagai penyakit dan sampah rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbesar. Sementara, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tersedia tidak akan bisa menampung sampah yang terus menerus dihasilkan masyarakat jika masyarakat tidak mulai bertindak untuk mengurangi sampah yang dihasilkan.

Untuk itulah penanganan masalah sampah harus dimulai dari sumbernya. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Adapun kegiatan yang ada dalam program bank sampah ini antara lain :

- 1) Penyuluhan/edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah
- 2) Pembuatan rekening bank sampah oleh masyarakat yang bersedia berpartisipasi

- 3) Penyetoran sampah yang telah dipilah ke bank sampah
- 4) Penimbangan dan pencatatan jumlah sampah yang disetorkan dengan nilai rupiah ke dalam buku tabungan
- 5) Penyortiran sampah
- 6) Penyimpanan sampah ke gudang sampah
- 7) Menjual sampah
- 8) Penarikan tabungan oleh nasabah (sesuai kesepakatan yang telah disetujui antara bank dan nasabah)

Saat ini sudah ada beberapa bank sampah di daerah surabaya tepatnya di daerah kenjeran, bank sampah ini berdiri melalui binaan dari PKPU Surabaya. Dalam program ini, masyarakat sangat antusias dalam melakukan penyortiran sampah. Sampah disortir dari kebutuhan Rumah Tangga, kemudian disetorkan kepada pengepul bank sampah. Sampah yang sudah tidak terpakai kemudian diolah oleh masyarakat sehingga menjadi kerajinan tangan kemudian hasil kerajinan tersebut bisa dijual kembali dan dapat menghasilkan uang untuk membantu perekonomian masyarakat.









melakukan survey terlebih dahulu terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada saat survey tersebut, petugas dari lembaga mencari tahu mengenai berapa lama usaha yang telah dijalankan tersebut, kemudian berapa kira-kira keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut, dan bagaimana proses alur keuangannya. Hal ini perlu diketahui oleh lembaga, untuk lebih tahu bagaimana latar belakang ekonomi dari calon anggota binaan atau masyarakat yang nantinya akan diberi modal. Program KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) ini pernah dilakukan di daerah Benowo Surabaya. Pembentukan KUBE dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan ketrampilan berusaha, bantuan stimulan dan pendampingan. Pelatihan ketrampilan berusaha, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan praktis berusaha yang disesuaikan dengan minat dan ketrampilan masyarakat serta kondisi wilayah, termasuk kemungkinan pemasaran dan pengembangan hasil usahanya. Nilai tambah lain dari pelatihan adalah tumbuhnya rasa percaya diri dan harga diri masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memperbaiki kondisi kehidupannya.

Pemberian bantuan stimulan sebagai modal kerja atau berusaha yang disesuaikan dengan ketrampilan masyarakat dan kondisi setempat. Bantuan ini merupakan hibah (bukan pinjaman atau kredit)

akan tetapi diharapkan bagi masyarakat penerima bantuan untuk mengembangkan dan menggulirkan kepada warga masyarakat lain yang perlu dibantu. Pendampingan, mempunyai peran sangat penting bagi berhasil dan berkembangnya KUBE.

Pada hakekatnya KUBE dibentuk dari, oleh dan untuk anggota kelompok. Pengurus KUBE dipilih dari anggota kelompok yang mau dan mampu mendukung pengembangan KUBE, memiliki kualitas seperti kesediaan mengabdikan, rasa keterpanggilan, mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan anggotanya, mempunyai keuletan, pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta yang penting adalah merupakan hasil pilihan dari anggotanya. Keanggotaan KUBE adalah masyarakat sebagai sasaran program yang telah disiapkan. Jumlah anggota untuk setiap KUBE berkisar antara 5 orang. Administrasi KUBE untuk dapat berjalan dan berkembangnya dengan baik, maka pengurus maupun pengelola KUBE perlu memiliki catatan atau administrasi yang baik, yang mengatur keanggotaan, organisasi, kegiatan, keuangan, pembukuan dan lain sebagainya, catatan dan administrasi KUBE meliputi antara lain buku anggota, buku peraturan KUBE, pembukuan keuangan / pengelolaan hasil, daftar pengurus dan sebagainya.





1. Fotocopy KTP dan KK (1 lembar)
  2. Fotocopy ijazah 1 lembar
  3. Pas Foto 3×4 (3 buah)
  4. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari kelurahan atau surat keterangan dari lembaga sosial/ masjid.
  5. Surat Kesehatan dari dokter / puskesmas
- e. Program Pemberdayaan Peternak

Program yang mengembangkan pada industri agro khususnya peternakan dengan memanfaatkan potensi lokal dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak melalui pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Program yang dijalankan berupa pembelian bibit, pendampingan dan pemasaran. pemberdayaan peternak merupakan sebuah metode pemberdayaan masyarakat yang memungkinkan orang atau masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya atau suatu usaha dalam membantu orang biasa untuk meningkatkan perekonomian. Dalam pemberdayaan peternakan ini PKPU Surabaya melakukan binaan di daerah kediri. Masyarakat dimodali beberapa hewan ternak yang kemudian dirawat dan dikembangbiakkan, dengan adanya program ini, PKPU Surabaya berharap dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.









Hambatan yang ada dalam program pelatihan ini tidak menjadi penghalang yang begitu serius, karena dapat segera diselesaikan dengan cepat sehingga program kerja bisa terlaksana kembali dengan baik sesuai dengan tujuan dari PKPU Surabaya .

6. Cara yang digunakan lembaga dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada

Untuk meminimalisir beberapa permasalahan yang ada dalam program pelatihan, PKPU melakukan beberapa cara alternatif, yaitu meyakinkan kepada masyarakat atau anggota kelompok bahwa program pelatihan yang diberikan ini sangat penting untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Sedangkan apabila permasalahan itu datang dari pendamping atau pelatih, maka PKPU dengan cepat segera mengambil alih posisi sebagai mentor. Hal ini dilakukan agar program pelatihan yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

7. Dampak yang timbul dengan adanya program pelatihan terhadap lembaga, masyarakat, dan lingkungan

Dampak yang timbul dengan adanya pelatihan ini sangat besar, lembaga mampu membuktikan kepada masyarakat bahwa visi dan misi dari lembaga berjalan dengan baik, mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat juga merasa sangat puas dengan hasil pelatihan yang diberikan oleh lembaga PKPU Surabaya, karena dengan adanya pelatihan tersebut









Sebelum program pelatihan dilaksanakan, PKPU Surabaya telah merencanakan program apa saja yang akan dilaksanakan secara matang, sehingga ketika program tersebut berlangsung akan mendapatkan hasil yang memuaskan, karena perencanaan sendiri sangat penting dalam sebuah kegiatan untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang efektif.

## **2. Faktor penghambat program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya.**

Dalam melaksanakan program pelatihan kewirausahaan di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Surabaya, tidak selalu berjalan dengan lancar. Faktor penghambat dalam program pelatihan PKPU ini bermacam-macam, faktor penghambat pertama bisa muncul dari masyarakat atau penerima manfaat yang merasa bahwa pelatihan ini tidak bermanfaat, serta mengabaikan kesepakatan yang telah dibuat pada awal program pelatihan, Sehingga program pelatihan jadi terhambat. Dengan adanya kendala seperti ini, pihak lembaga atau metor segera tanggap mencari solusi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dengan cara meyakinkan kepada masyarakat atau anggota kelompok bahwa program pelatihan yang diberikan ini sangat penting untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat serta mampu menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya berwirausaha.

Selain hambatan yang muncul dari penerima manfaat, hambatan juga sering timbul dari para mentor. Karena dalam pelaksanaan program pelatihan ini PKPU Surabaya tidak bisa untuk turun tangan sendiri, karena banyaknya aktivitas yang harus dikerjakan, sehingga perlu merekrut relawan yang sudah berkompeten untuk dijadikan sebagai mentor atau pendamping selama proses pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan ini berlangsung. Namun, relawan yang menjadi mentor atau pendamping juga tidak bisa maksimal dalam melakukan pelatihan, karena ada mentor yang harus berhenti dan tidak bisa melanjutkan untuk melatih atau mendampingi masyarakat binaan. Sehingga apabila permasalahan itu datang dari pendamping atau pelatih, maka PKPU akan meminimalisir dengan cara cepat mengambil alih posisi sebagai mentor. Hal ini dilakukan agar program pelatihan yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. hal Ini sesuai dengan teori pelatihan. Pelatihan tindakan (*action learning*), Pelatihan ini terjadi dalam kelompok kecil yang berusaha mencari solusi masalah nyata yang dihadapi oleh perusahaan, dibantu oleh fasilitator (dari luar atau dalam perusahaan). Fokus kelompok dalam mengatasi masalah sebagai cara untuk belajar ketika para anggota mengeksplorasi solusi, menggaris bawahi pernyataan fasilitator sebagai pedoman dalam kelompok, pemecahan masalah, dan hal-

